

3. Dampak dari konflik antar warga Desa adanya kerugian fisik dan psikis. Korban fisik yaitu pemukulan atas konflik yaitu warga Dusun Bangeran Geneng sampai masuk ke Puskesmas atau UGD. Serta sekitar 15 (lima belas) rumah warga Dusun Bangeran Lebak banyak yang rusak berat dan ringan kerusakan. Dan kerugian psikis dialami oleh warga Dusun Bangeran Geneng dari kaum ibu-ibu dan anak-anak kecil. Hubungan antar warga setelah kasus ini tidak begitu baik karena setiap warga dusun saling kecurigaan.
4. Upaya-upaya untuk meredam masalah ini yang dilakukan masing-masing pihak antara lain oleh aparat keamanan dan Kepala Desa serta Tokoh Masyarakat yaitu pembinaan dan penyuluhan tentang kesadaran hukum pada masyarakat oleh polisi, mempertemukan pihak-pihak yang saling bertentangan untuk mengadakan diskusi, menghadirkan pihak ketiga sebagai penengah dengan mendatangkan Kapolsek dan Kesbanglinmas. Memperdayakan siskamling yang ketat ketika ada kegiatan hiburan malam.

Demikian fenomena konflik antar warga dua dusun. di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

B. Saran

Menilai dari hasil kesimpulan tersebut maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Masyarakat dari kedua dusun ini sebagai satu Desa perlu adanya kebersamaan dan pengendalian kemarahan sehingga tidak terjadi salah paham antar kelompok pemuda sekitarnya. Kelompok pemuda ini harus komunikatif dan kerjasama dengan melaksanakan kegiatan pertandingan olahraga, maupun kegiatan kegiatan keislaman (tahlil, dzikir dan lain-lain).
2. Kepada Kepala Desa hendaknya berifat bijaksana dalam menciptakan ketertiban dan keamanan masyarakat, komunikasi dengan antar dusun perlu dijaga seperti disambanginya dusun sekitarnya bersama aparat Desa. Dalam kegiatan siskamling tidak hanya identik dengan ronda malam saja, tapi masih ada seperti ketika ada hiburan malam yang perlu diperketat ijinnya agar kelompok pemuda tidak terangsang untuk melakukan hal negatif. Kepada petugas aparat penegak hukum agar bertindak lebih tegas dan beribawa terhadap kelompok pemuda yang melakukan kegiatan anarkis seperti konflik. Bersama masyarakat dan Kepala Desa melaksanakan penyuluhan hukum agar kesadaran hukum warga meningkat.

- Partanto, A Pius. Al Barry M. Dahlan. *Kamus Ilmia Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Damsar. Dr. Prof. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Shadily, Hasan. *Sosiologi untuk masyarakat Indonesia*, Jakarta: bina Aksara, 1989.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers, 1992.
- Craib, Lan. *Teori-teori Sosial Modern*. Dari Parson sampai Habermas, Jakarta: CV Rajawali, 1986.
- Pickering, Peg. *Kiat-kiat Menangani Konflik*. Jakarta : Penerbit Erlangga, 2001.
- Perwadarminto, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003
- Doyle Paul Johnson. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II* (Terjemahan Robert M. Z. Lawang). Jakarta: PT Gramedia, 1986.
- Zeitlin M. Irving. *Memahami Kembali Sosiologi*. Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer, Penerbit Gadjah Mada University Press, 1998,
- Yoong, "Pertanyaan Terselesaikan Tesnya" *Apa bedanya desa sama Dusun*, (<http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20100519232003AAymq8s>, diakses 20 Mei 2012).
- Doyle Paul Johnson. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II* (terjemahan Robert M. Z. Lawang). Jakarta: PT Gramedia, 1986.
- Prof. Dr.Nasrullah Nasir, Ms. *Teori-Teori Sosiologi*, Penerbit: Widya Padjadjaran, 2009.